

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Akuntansi Manajerial

Marwanto, Sektonir Oscarini Wati Bhakti & Karyo Budi Utomo

Politeknik Negeri Samarinda

Email: marwanto@polnes.ac.id, sektionir@polnes.ac.id, kbu@polnes.ac.id

Abstract

Quantitative research with a descriptive approach was conducted to identify students' learning styles in the Managerial Accounting study program at Samarinda State Polytechnic. The researchers used purposive sampling, namely all fifth semester (5) students of the Managerial Accounting Study Program. The research data were obtained by filling out a Google Forms questionnaire online and distributed through the Line application. The questionnaire distributed to the respondents consisted of 8 statements for each visual, auditory, and kinesthetic learning style. The results of the questionnaire from 81 respondents showed that 26 students had a tendency towards a visual learning style, 15 students had a tendency towards an auditory learning style, six (6) students had a tendency towards a kinesthetic learning style, and 34 students had a tendency towards a mixed learning style between the three learning styles. The students' ability to remember well when writing the material explained by the lecturer (266 points/visual learning style) is a reassuring indication of the effectiveness of the visual learning style.

Keywords identification, study style, managerial accounting.

1. Pendahuluan

Dalam memahami konsep dan materi yang dipelajari, pembelajar memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembelajar dalam berkonsentrasi, diantaranya adalah kondisi dan situasi tempat belajar. Tidak dipungkiri bahwa setiap pembelajar memiliki cara belajar yang berbeda-beda dalam meraih hasil yang diinginkannya. Hal inilah yang membuat banyak ahli yang mencoba mengembangkan teori yang berhubungan dengan cara belajar seseorang sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan hasil belajar yang maksimal. Cara belajar pembelajar yang berbeda – beda inilah yang disebut dengan gaya belajar. Apabila pembelajar dapat mengenali gaya belajarnya, pembelajar akan dapat dengan mudah mengatasi kondisi dan situasi dimanapun dia belajar. Begitu juga halnya yang terjadi dalam proses belajar mengajar diperguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi vokasi atau Politeknik, tantangan yang dihadapi para dosen dan juga para mahasiswa akan berbeda untuk meraih hasil belajar yang baik dan efektif sehingga hasil luaran pembelajaran dapat diraih dengan maksimal.

Setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sehingga diperlukan metode yang terbaik agar dalam proses belajar mengajar tidak mengalami kesulitan. Begitu pula yang dialami oleh 81 mahasiswa semester lima (5) program studi akuntansi manajerial akuntansi Politeknik Negeri Samarinda. Dalam belajar dikelas pastinya mereka memiliki keunikan gaya belajar sendiri. Dimana mereka harus menyadari bagaimana mengatasi masalah dalam

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

memahami materi yang diajarkan oleh para dosen. Salah satunya adalah dengan mengetahui cara belajar mereka. Para dosen pun sekiranya harus mengetahui gaya belajar para mahasiswanya sehingga dapat menggunakan metode mengajar yang terbaik untuk membuat mahasiswa paham atas materi yang disampaikan didalam kelas.

Namun perlu dipahami bahwa para mahasiswa tersebut belajar dengan cara dan gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar mahasiswa bukan hanya dilihat dari kemampuan menyerap materi yang disampaikan secara formal seperti melihat, mendengar, dan juga mempraktekannya, namun kebiasaan mahasiswa dalam belajar seperti waktu yang efektif dan suasana yang produktif untuk belajar.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Gaya Belajar VAK

Gaya Belajar merupakan karakteristik individual dan cara-cara yang lebih disukai dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, dan berpikir tentang informasi (Fleming, 2001). Sedangkan menurut DePorter & Hernacki (2004), gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana individu menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Selanjutnya, Ghufron & Risnawati (2014) mendefinisikan gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkontribusi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Nasution (2022) juga mendefinisikan bahwa gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Dari pengertian-pengertian mengenai gaya belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari gaya belajar adalah cara-cara yang disukai pembelajar untuk berkonsentrasi dalam menyerap dan mengolah informasi.

Gusmaniarti & Sa'ida (2023) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi gaya belajar seorang pembelajar yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga yang berkenaan dengan bentuk pola asuh, hubungan keluarga, suasana keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga; lingkungan sekolah yang meliputi metode pengajaran, kurikulum, hubungan dengan guru, dan hubungan dengan teman; dan lingkungan sosial yang berhubungan dengan kegiatan social anak, media social, pergaulan, dan kehidupan masyarakat.

Beberapa kondisi juga mempengaruhi cara belajar seorang pembelajar dalam proses belajar. Pertama adalah kondisi lingkungan fisik seperti suara, cahaya, tempat duduk, dan bahkan suhu. Yang kedua adalah orang yang memiliki kebutuhan emosional karena muatan emosi dari prestasi dapat berpengaruh besar dalam memudahkan pembelajar untuk menyerap informasi dan ide. Dan yang terakhir adalah kebutuhan social dimana sebagian besar pembelajar suka belajar sendiri namun ada juga yang suka belajar dengan seorang teman bahkan dalam kelompok (Dryden & Vos, 2001). Selanjutnya Kurniawan (2009) menjabarkan beberapa faktor-faktor pendukung kegiatan belajar mahasiswa sehingga menghasilkan luaran yang positif yaitu

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

sebagai berikut: (1) Keadaan Psikis: Yaitu keadaan suasana jiwa yang merasa nyaman tentram akan mendukung proses belajar secara efektif. (2) Lingkungan emosi: Keberadaan perasaan seseorang saat menghadapi situasi tertentu seperti rasa semangat atau merasa termotivasi baik dari dalam diri maupun dari luar untuk belajar. (3) Situasi dan kondisi: Situasi yang kondusif sangat diperlukan dalam proses belajar. (4) Lingkungan social: Segala sesuatu yang berada disekitar mahasiswa, yang ada hubungannya dan berpengaruh terhadap kegiatan mahasiswa terutama dalam belajar.

Kemudian, para ahli berusaha mengelompokkan beberapa gaya belajar berdasarkan ciri-cirinya. Richard Bandler, John Grinder, dan Michael Grinder, dalam buku mereka yang berjudul *Neuro Linguistic Programming* (NLP) mengemukakan bahwa secara umum kita memiliki ciri belajar yang dominan, yaitu: visual, auditorial dan kinestetik (Mufidah, 2017). Berikut adalah penjabaran gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik menurut DePorter & Hernacki (2004).

2.2 Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual menitikberatkan pada ketajaman visual atau penglihatan dimana pembelajar akan paham apabila pembelajar diperlihatkan materi berupa gambar atau tulisan sebelumnya. Pembelajar dengan gaya belajar visual memiliki kepekaan terhadap warna serta mempunyai pemahaman yang baik terhadap mengenai artistik. Mereka biasanya cenderung duduk dibagian depan agar lebih jelas melihat bahasa tubuh serta ekspresi guru dan juga tulisan dipapan tulis. Mereka memahami materi yang menggunakan tampilan visual seperti diagram, buku bergambar, dan video. Mereka senang membuat catatan yang sangat rapi dan mendetail serta berpenampilan rapi. Namun, mereka memiliki kendala untuk berbicara secara langsung serta mengalami kesulitan dalam mengikuti anjuran secara lisan sehingga sering salah memahami kata dan ucapan. Ciri- ciri pembelajar gaya visual adalah sebagai berikut: (1) Rapi dan teratur; (2) Didalam kelas, lebih suka duduk dibagian depan agar mudah melihat; (3) Mementingkan penampilan dalam berpakaian; (4) Berbicara dengan cepat; (5) Biasanya tidak terganggu oleh keributan; (6) Lebih suka mencatat daripada mendengarkan; (7) Mencatat atau menulis informasi dengan detail dan rapi; (8) Lebih suka membaca daripada dibacakan; (9) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan sering meminta bantuan orang untuk mengulanginya; (10) Sering menjawab dengan jawaban singkat; (11) Mengingat apa yang dilihat daripada mendengar

4.3 Gaya Belajar Auditori

Pembelajar dengan gaya belajar auditori memahami dan mengingat yang disampaikan kepadanya melalui suara, kecepatan bicara, nada, *pitch*, serta hal-hal auditori lainnya. Mereka lebih suka mendengarkan kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat dan instruksi verbal sehingga mereka belajar dengan cara mendengarkan ceramah dan pendapat, berdiskusi, berargumentasi serta melakukan presentasi. Ciri-Ciri pembelajar dengan gaya belajar auditori adalah sebagai berikut: (1) Berbicara kepada diri sendiri saat belajar; (2) Mudah terganggu dengan keributan; (3) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku saat membaca; (4) Merasa kesulitan untuk menulis namun pandai dalam bercerita; (5) Lebih suka gurauan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

lisan daripada membaca komik; (6) Berbicara dalam irama berpola; (7) Belajar dengan mendengarkan dan mengangkat yang didiskusikan daripada yang dilihat; (8) Senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar; (9) Dapat menirukan warna, irama, nada suara

4.4 Gaya Belajar Kinestetik

Pembelajar dengan gaya belajar kinestetik lebih memahami dan mengingat informasi melalui gerakan, sentuhan dan serta aktivitas mereka baik sengaja maupun tidak disengaja. Mereka cenderung berpenampilan rapi dan juga senang berolahraga dan berinteraksi. Koordinasi tangan dan mata mereka dalam melakukan aktivitas sangat bagus. Mereka tidak betah untuk duduk berlama-lama didalam kelas dan sering menggerakkan tangannya baik dalam berbicara dengan orang lain atau saat mendengarkan cerita orang lain. Adapun ciri-ciri pembelajar dengan gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut: (1) Berbicara dengan lambat; (2) Menyentuh lawan bicara untuk mendapat perhatiannya; (3) Berdiri dekat saat berbicara dengan seseorang; (4) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak; (5) Menghafal dengan berjalan dan melihat; (6) Belajar dengan model praktek; (7) Membaca dengan menggunakan jari sebagai penunjuk; (8) Mengingat dengan menulis informasi berkali-kali; (9) Sering berbicara dengan diikuti gerakan tubuh dan tangan; (10) Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama.

Apabila para pembelajar mengetahui gaya belajarnya, mereka dapat meningkatkan kesadarannya tentang aktifitas belajar mana yang sesuai dengan gaya belajarnya. Kemudian mereka juga dapat menentukan pilihan aktifitas yang tepat yang dapat mendukung proses belajarnya. Selanjutnya, mereka dapat melakukan improvisasi dan intropeksi bila merasa kemampuan belajarnya kurang efektif. Selain itu, mereka dapat merencanakan tujuan dari belajarnya serta menganalisis tingkat keberhasilan pembelajar lainnya (Honey & Mumford dalam Mulyati, 2015).

Dan jika pengajar mengetahui gaya belajar peserta didiknya, pengajar akan memberikan metode pengajaran yang sesuai yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan sehingga hasil dari proses belajar mengajar akan maksimal dan optimal. Beberapa cara dapat digunakan untuk pembelajar dengan gaya belajar visual yaitu dengan menyediakan alat peraga seperti bagan, gambar, flow chart, atau alat-alat eksperimen yang dibuat sendiri, membantu mereka untuk menuliskan hal-hal yang penting dalam materi yang dipelajari dan memberi kesempatan untuk mengobservasi. Untuk pembelajar dengan gaya belajar auditori, pengajar dapat mengusahakan menghindari kebisingan atau suara-suara yang mengganggu, memutarakan music-musik tenang tanpa lirik, serta dengan mengajak berdiskusi untuk memahami suatu pelajaran. Dan untuk pembelajar dengan gaya belajar kinestetik, pengajar dapat menyediakan alat peraga 3 dimensi untuk belajar (balok-balok, miniature, patung peraga, dll.), membiarkan mereka untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari serta memberi kesempatan untuk berpindah tempat (Sriyono, 1992).

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif ini, metode survey digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Priyono (2008), metode survey adalah penelitian yang

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Penelitian dengan metode survey merupakan penelitian pengamatan yang berskala besar pada kelompok-kelompok manusia. Dalam pengambilan sample pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang hanya berfokus pada 81 mahasiswa semester lima program studi Akuntansi Manajerial Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda. Kuesioner diolah ke dalam *Google Form* yang kemudian disebar di Group Line masing-masing kelas. Kuesioner yang dibagikan tersebut terdiri dari empat bagian yaitu, data responden dan delapan (8) pernyataan untuk setiap gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Setiap butir pernyataan pada setiap gaya belajar menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari 4 skala, yaitu Sangat Tidak Sering/STS (1), Tidak Sering/TS (2), Sering/S (3), dan Sangat Sering (4)

4. Hasil dan Pembahasan

Seluruh mahasiswa semester 5 program studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Samarinda yang terdiri dari 18 mahasiswa dan 63 mahasiswi yang merupakan populasi penelitian ini memberikan responnya terhadap kuesioner yang dibagikan melalui daring yang disebar di Group Line mereka.

Gambar 1: Persentase Gaya Belajar Mahasiswa



Dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada 81 mahasiswa program studi Akuntansi Manajerial terlihat bahwa ada 26 mahasiswa atau 32% cenderung memiliki gaya belajar visual, 15 mahasiswa atau 19% cenderung memiliki gaya belajar auditori, 6 mahasiswa atau 7% cenderung memiliki gaya belajar kinestetik, dan 34 mahasiswa atau 42% memiliki gaya belajar campuran antara 2 gaya belajar, yaitu gaya belajar visual dan gaya belajar auditori, gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik, dan gaya belajar auditori dan kinestetik; serta campuran ketiga gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Diketahui bahwa terdapat 63 mahasiswi dan 18 mahasiswa sehingga inilah salah satu faktor dari banyaknya mahasiswa yang cenderung memiliki gaya belajar visual. Diketahui, para mahasiswi sangat suka duduk dikelas dan juga mencatat dengan rapi dan detail karena sudah dibiasakan oleh para dosen untuk menulis dengan rapi dan mendetail. Dan faktor utama yang mempengaruhi mereka memiliki gaya

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

belajar visual karena mereka terbiasa untuk membaca angka, grafik, diagram dan juga table. Selanjutnya, hasil kuesioner menunjukkan bahwa enam (6) dari 18 mahasiswa cenderung memiliki gaya belajar kinestetik. Para mahasiswa ini tidak suka mencatat ataupun menulis namun lebih suka mempraktekannya.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Gaya Belajar

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	SKOR TOTAL
Gaya Belajar Visual						
1	Saya mempersiapkan diri dengan membaca materi perkuliahan sebelum perkuliahan dimulai	20	201	18	0	239
2	Saya dapat mengingat dengan baik apabila saya menulis materi yang dijelaskan oleh dosen	116	150	4	0	270
3	Saya mencatat dengan rapih dan mendetail	56	183	12	0	251
4	Saya memberi warna stabilo pada catatan dan modul bila saya anggap penting	76	141	30	0	247
5	Saya menulis instruksi dan informasi penting lainnya	84	177	2	0	263
6	Saya perlu arahan tertulis untuk mengerjakan tugas-tugas dengan baik	92	168	4	0	264
7	Saya menulis kembali apa yang dosen saya jelaskan didepan kelas	36	198	12	0	246
8	Saya memahami materi tutorial lebih baik ketika dosen menulis di papan tulis	76	162	16	0	254
Gaya Belajar Auditori						
9	Saya memahami apa yang dijelaskan oleh dosen bila dosen memperagakan Penjelasan materinya	104	159	4	0	267
10	Saya focus mendengarkan dosen menjelaskan materi	64	195	0	0	259
11	Saya mengingat materi yang saya diskusikan dengan teman atau dosen	68	189	2	0	259
12	Saya lebih suka belajar dengan mendengarkan penjelasan dosen daripada membaca modul	96	159	8	0	263
13	Saya lebih suka belajar dengan menonton video mengenai materi yang diberikan oleh dosen	92	105	46	0	243

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

14	Saya suka mendengarkan musik ketika saya belajar atau bekerja	100	129	26	0	255
15	Saya aktif dalam diskusi dan belajar kelompok	56	192	6	0	254
16	Saya senang membaca dengan suara keras	100	138	20	0	258
Gaya Belajar Kinestetik						
17	Saya membuat gambar atau tulisan di buku catatan dan modul	44	144	44	0	232
18	Saya tidak betah duduk lama didalam kelas sehingga saya sering berdiri dan jalan jalan didalam kelas	84	81	66	0	231
19	Saya berpikir lebih baik ketika saya bergerak	48	114	62	0	224
20	Saya mempraktekkan materi yang didiskusikan daripada memberikan penjelasan dengan ceramah	44	153	38	0	235
21	Saya perlu diberi instruksi secara verbal dengan berulang-ulang agar mengerjakan tugas dengan baik	36	159	38	0	233
22	Saya menggerakkan pulpen atau pensil saat mendengarkan penjelasan dosen	36	72	96	0	204
23	Saya menggerakkan tangan bila menjelaskan sesuatu	40	135	52	0	227
24	Saya mengalami kesulitan belajar dalam membaca table dan angka	52	183	14	0	249
TOTAL						5927

Dari tabel 1. diatas, menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang cenderung memiliki gaya belajar visual. Hal ini dipertegas dengan tingginya nilai positif yaitu gabungan dari nilai Sangat Sering dan Sering untuk pernyataan pada gaya visual. Mereka menyatakan bahwa mereka sangat sering menulis instruksi dan informasi penting lainnya (262 poin), mereka dapat mengingat dengan baik apabila mereka menulis materi yang dijelaskan oleh dosen (266 poin), dan mereka sering perlu arahan tertulis untuk mengerjakan tugas-tugas dengan baik (270 poin). Untuk pernyataan gaya belajar auditori, mereka mengingat materi yang saya diskusikan dengan teman atau dosen (257 poin), mereka sepakat bahwa mereka selalu fokus mendengarkan dosen menjelaskan materi (259 poin), dan mereka memahami apa yang dijelaskan oleh dosen bila dosen memperagakan Penjelasan materinya (263 poin). Untuk pernyataan gaya belajar kinestetik, mereka perlu diberi instruksi secara verbal dengan berulang-ulang agar mengerjakan tugas dengan baik (195 poin), mereka mempraktekkan materi yang didiskusikan daripada memberikan penjelasan dengan ceramah (197 poin), dan mereka sering mengalami kesulitan belajar dalam membaca table dan angka (235 poin).

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap mahasiswa semester lima program studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Samarinda memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar baik gaya belajar visual, gaya belajar auditor serta gaya belajar kinestetik. Walaupun 44% dari mereka memiliki kecenderungan gaya belajar campuran, namun dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan memiliki gaya belajar visual. Mengetahui gaya belajar para mahasiswa dalam proses belajar mengajar didalam kelas dapat membantu para pengajar untuk memberikan metode terbaik dalam mengajar sehingga hasil yang diinginkan sesuai dengan target dan juga para mahasiswa dapat meningkatkan kualitas mereka dalam belajar.

Referensi

- DePorter, B., & Hernacki, M. (2004). *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Ed-1 Cetak). Penerbit Kaifa.
- Dryden, G., & Vos, J. (2001). *Revolusi cara Belajar The Learning Revolution*. Mizan.
- Fleming, N. D. (2001). *Teaching and Learning Styles: VARK*. Amazon.
- Ghufron, N., & Risnawati, R. (2014). *Gaya Belajar* (III). Pustaka Belajar.
- Gusmaniarti, & Sa'ida, N. (2023). *Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*. UM Surabaya Publishing.
- Kurniawan, I. (2009). Gaya Belajar Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Takmir Masjid. In *Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mufidah, L. luk N. (2017). Memahami Gaya Belajar untuk Meningkatkan Potensi Anak. In *Jurnal Perempuan dan Anak* (Vol. 1, Issue 2, pp. 245–260).
- Mulyati. (2015). *Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasution, N. (2022). Hakikat Gaya Belajar Auditori dalam Pandangan Filsafat. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 6(2), 255–270. <https://doi.org/10.47006/attazakki.v6i2.13462>
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing.
- Sriyono. (1992). *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Rineka Cipta.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)